

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di daerah, dapat melalui peningkatan produksi dan investasi daerah. Kebijakan ini dilakukan dengan menelaah potensi daerah, baik potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusia. Langkah ini dapat dilaksanakan dengan menganalisis program yang telah dilaksanakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.

Program yang telah dilaksanakan pemerintah dibidang peternakan khususnya dalam pengembangan sapi potong sampai saat ini belum sampai kepada tahap yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan daging sapi dalam negeri belum dapat memenuhi permintaan, sehingga pemerintah mengambil kebijakan jangka pendek melalui impor untuk menutupi permintaan daging sapi dalam negeri. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan RI (2021) menyatakan bahwa kebutuhan daging sapi dalam negeri di tahun 2022 diperkirakan mencapai 700.000 ton atau sama dengan 3,6 juta ekor. Sementara itu ketersediaan daging sapi dan kerbau lokal sebanyak 434.935 ton, sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri Pemerintah akan kembali mengambil langkah impor daging sapi sebanyak 265.065 ton.

Untuk mengurangi jumlah impor sapi potong, sekaligus menuju ke swasembada daging sapi secara nasional, ada beberapa permasalahan yang dihadapi saat ini. Menurut Dwiyanto dan Priyanti (2006) menyatakan bahwa, beberapa permasalahan dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia yakni : (1) produktivitas ternak masih rendah, (2) ketersediaan bibit unggul lokal terbatas, (3) sumberdaya manusia kurang produktif dan tingkat pengetahuan yang rendah, (4) pemasaran hasil belum efisien, (5) sistem usaha peternakan belum optimal, dan (6) ketersediaan pakan tidak kontinu terutama pada musim kemarau.

Dari beberapa permasalahan diatas, ketersediaan pakan merupakan salah satu yang harus menjadi perhatian. Hal ini menyangkut potensi lahan penghasil pakan, baik itu ketersediaan lahan perkebunan, lahan hutan maupun lahan pertanian untuk pemeliharaan ternak yang dipelihara secara integrasi. Lahan

pertanian saat ini mengalami penyusutan setiap tahun karena alih fungsi. Analisa BPS, BIG, dan LAPAN yang dilakukan melalui pencitraan diketahui lahan pertanian Indonesia menyusut dari 7,75 juta hektar pada 2013 menjadi 7,1 juta hektar pada 2019 (Sutawi, 2020). Lahan pertanian produktif beralih fungsi menjadi Perumahan, Pertokoan, Sarana Pendidikan, jalan raya, pabrik, tempat hiburan, tempat wisata, pasar, dan mall setiap tahun dengan luas ratusan ribu ha.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang mempunyai potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang diharapkan mampu mendukung perkembangan ternak sapi potong. Dalam hal sumber daya alam tersedianya pakan yang dapat berasal dari limbah perkebunan dan limbah pertanian. Untuk areal perkebunan khususnya perkebunan sawit di Kabupaten Rokan Hulu terdapat seluas 480.665 ha. (BPS, 2020)

Seiring dengan penambahan jumlah penduduk tentu kebutuhan akan konsumsi daging khususnya daging sapi akan meningkat. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran dalam upaya memajukan usaha peternakan sapi potong di Rokan Hulu dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam, untuk sumber daya manusia dapat berasal dari pembuat kebijakan maupun petani ternak selaku pelaksana kebijakan. Untuk sumber daya alam, berupa lahan perkebunan dan lahan pertanian dan juga limbahnya sebagai lahan budidaya ternak sapi dan lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT).

Untuk pengembangan usaha sapi potong disuatu wilayah berbagai informasi tentang potensi wilayah, program dan kegiatan yang sudah dilakukan, perlu dikaji dan dianalisis sehingga dapat diketahui secara tepat kondisi peternakan yang ada pada saat ini (*existing condition*), dan merumuskan strategi pengembangan sapi potong yang lebih baik dimasa yang akan datang sebagai dasar pengambilan kebijakan berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Rokan Hulu”**.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dari beberapa uraian diatas meliputi:

1. Bagaimana potensi pengembangan ternak sapi potong yang tersedia di Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.
2. Strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk pengembangan ternak sapi potong kedepan berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dilakukan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Merumuskan strategi pengembangan ternak sapi potong untuk masa yang akan datang berdasarkan potensi dan program pengembangan yang sudah dijalankan di Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan oleh pihak terkait untuk :

1. Peternak
Untuk peternak dalam pengembangan sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu untuk masa yang akan datang.
2. Pemerintah
Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sapi potong di Kabupaten Rokan Hulu ke depan.

